

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sebuah negara masyarakat usia remaja merupakan bagian yang sangat penting, karena pada dasarnya masyarakat usia remaja merupakan aset masa depan sesuatu bangsa yang tak ternilai harganya, dan akan menjadi penerus perjuangan bangsa nantinya. sebagai generasi penerus bangsa masyarakat usia remaja harus mempunyai karakter yang mencerminkan kepribadian bangsa itu sendiri, kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita terdahulu seperti gotong royong, kepedulian antar sesama, sopan santun, dan saling menghargai satu sama lain. karakter yang mencerminkan kepribadian bangsa tersebut harus dipupuk dan dikembangkan sedini mungkin melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi.

Pendidikan memang dirasakan penting, bukan hanya sebagai tempat agar dapat bersosialisasi yang baik dengan orang lain, tetapi pendidikan juga mempersiapkan generasi baru yang berkualitas. Pendidikan- pendidikan sebabkan nilai diharapkan dapat memberdayakan peserta didik menjadi warga negara yang baik (*to be good citizenship*) yang sadar akan tanggung jawabnya dan berpartisipasi aktif terhadap kelangsungan kehidupan kebangsaan dan bernegara. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam dalam undang –undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik serta menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional bukan hanya menekan pada pengetahuan materi saja, tetapi juga pada pengembangan nilai dan keterampilan subjek dari pendidikan yaitu adalah peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang akan mengambil peran dan tanggung jawab dalam menjaga negara, sehingga pendidikan sangat perlu diberikan pada generasi muda untuk meningkatkan pengetahuan dan juga sebagai wadah penanaman karakter agar peserta didik memiliki komitmen menjadikan yang lebih baik

Tujuan dari pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia semata-mata untuk membina dan membentuk peserta didik agar memiliki karakter yang baik salah satunya yaitu karakter jujur. Namun permasalahannya pada saat ini banyak kejadian yang menunjukkan betapa buruknya karakter jujur dikalangan peserta didik hal tersebut bisa dilihat dari perilaku menyontek peserta didik yang di sebagian disebabkan oleh ketidakpercayaan diri. Menyontek sudah tidak asing di dunia pendidikan terutama pada peserta didik maupun mahasiswa sebagai peserta didik perilaku ini sering terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun universitas sekalipun karena setiap orang pasti memiliki, keinginan nilai yang baik

Perilaku menyontek dapat dilakukan oleh siapapun juga untuk mendapatkan nilai yang tinggi dan mengurangi kemungkinan mendapatkan nilai yang buruk. Karena masyarakat berpandangan bahwa seseorang dikatakan cerdas atau pintar jika nilai-nilai raport atau ijazahnya tinggi. Oleh karena itu peserta didik SMA Negeri 1 Cikatomas berlomba-lomba untuk mendapat nilai tinggi. Dalam usaha untuk meraih keberhasilan mendapatkan nilai yang baik dalam ujian, ada siswa yang belajar dengan tekun dan ada pula peserta didik yang tidak belajar, akan tetapi mengandalkan teman atau berbuat curang, misalnya menyontek saat mengikuti ujian. Hal ini terjadi karena hasil ujian dan ulangan itu merupakan salah satu kriteria yang dipakai pendidik atau pengajar dalam menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar yang dilakukan. Tak dipungkiri lagi, dalam pelaksanaan ujian dan ulangan itu, sebagian peserta didik menyontek. Pandangan tersebut menimbulkan tekanan pada peserta didik untuk mencapai nilai yang tinggi. Tekanan yang dirasakan akan membuat peserta didik lebih berorientasi pada nilai, bukan pada ilmu. Peserta didik dapat mempersepsi ujian

sebagai alat untuk menyusun peringkat dan dapat menyebabkan dirinya mengalami kegagalan, bukan sebagai instrumen yang dapat menunjukkan kemajuan dalam proses belajar.

Perilaku menyontek yang dilakukan peserta didik tidak hanya disebabkan oleh rendahnya kepercayaan diri kemampuan yang dimiliki peserta didik, seringkali peserta didik memperoleh pengaruh dari kelompoknya sehingga terjadi perubahan perilaku yang sebelumnya tidak menyontek menjadi menyontek. Salah satu yang menyebabkan perubahan perilaku tersebut karena adanya tekanan dari teman sebaya. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat peserta didik dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar dimana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan prestasi belajar (Santrock, 2003). Teman sebaya merupakan kelompok yang penting bagi siswa sebab frekuensi kebersamaan dengan teman lebih sering daripada dengan keluarga di rumah (Hurlock, 2012). Oleh karena itu pengaruh teman sebaya pada siswa sangat besar baik dalam hal sikap, minat maupun perilaku.

Berdasarkan data tersebut bisa kita cermati bahwa faktor ketidapercaya diri (*self efficacy*) dan pengaruh teman sebaya (konformitas) dapat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik untuk menyontek. Maka dari itu perlu adanya upaya bersifat preventif untuk mencegah perilaku tersebut melalui pembinaan yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah. Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Kreativitas dibutuhkan oleh setiap orang dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Bagi setiap guru kreativitas dalam mengajar sangat dibutuhkan untuk mengembangkan pendidikan dasar yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Berangkat dari ketertarikan yang didukung dengan pemahaman mendalam yang diuraikan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul:” *Pengaruh Self Efficacy Dan Konformitas Terhadap Perilaku Menyontek Peserta Didik SMA Negeri 1 Cikatomas.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka Penulis merumuskan permasalahan pokok penelitian, yaitu “ bagaimana Pengaruh *Self Efficacy* dan Konformitas Terhadap Perilaku Menyontek Peserta Didik SMA Negeri 1 Cikatomas.”

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan maka pokok permasalahan tersebut penulis jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap perilaku menyontek peserta didik pada mata pelajaran ekonomi?
2. Apakah terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku menyontek peserta didik pada mata pelajaran ekonomi?
3. Apakah terdapat pengaruh *self efficacy* dan konformitas terhadap perilaku menyontek peserta didik pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap perilaku menyontek peserta didik pada mata pelajaran ekonomi
2. mengetahui pengaruh konformitas terhadap perilaku menyontek peserta didik pada mata pelajaran ekonomi
3. mengetahui pengaruh *self efficacy* dan konformitas terhadap perilaku menyontek peserta didik pada mata pelajaran ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan keyakinan dan bukti empirik tentang pengaruh *self efficacy* dan konformitas terhadap perilaku menyontek mata pelajaran ekonomi peserta didik.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai *self efficacy* dan konformitas terhadap perilaku menyontek.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan di perpustakaan Universitas Siliwangi, dan menjadi bahan pembandingan bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama di masa mendatang.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi sekolah dan dapat dijadikan penilaian dalam mengambil keputusan khususnya dalam peranan peserta didik dan guru yang sangat besar terhadap prestasi belajar peserta didik.

d. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi orang yang membutuhkan sehubungan dengan permasalahan yang penulis teliti.

